

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas dari kasus akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:147) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan Sugiyono (2012:148) yang dimaksud dengan metode analisis asosiatif adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol gejala”.

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Dalam hal ini kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Indikator-indikator untuk tiga variable tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variable independen/bebas (X_1) dan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan sebagai variable independen/bebas (X_2) serta Sistem Self Assessment sebagai variable dependen/terikat (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subang yang bertempat di Jl. JL Mayjen Sutoyo No.52, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner metode tertutup dimana kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternative jawaban lain. Indikator-indikator untuk variable tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga dapat diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik

Penelitian ini menggunakan *Skala likert* yang mana Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

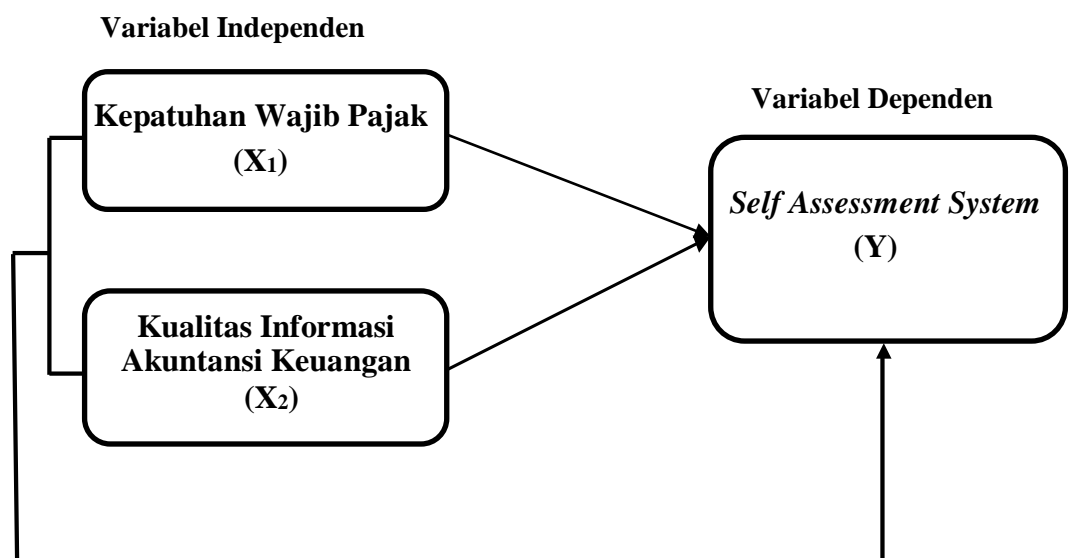
Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi yaitu :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Untuk memudahkan dalam menyusun butir-butir pernyataan kuesioner serta alternative yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternative jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu pengaruh kepatuhan wajib pajak dan kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap *self assessment system*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

- : Pengaruh Parsial
 -----→ : Pengaruh Simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variable yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah :

“Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel X_1 dan X_2 sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut sugiyono (2013:59) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) ”.

Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) dan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_2). Yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai persepsi melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala ordinal.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah *Self Assessment System* (Y). Yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai sistem *self assessment* melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner.

Sistem *Self Assessment* dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak menghitung sendiri besarnya pajak yang harus dibayar dengan benar, menghitung dan mengisi SSP/SPT dengan benar, tepat waktu dalam membayar pajak, dan tepat waktu dalam melaporkan SSP/SPT.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X₁
Variabel Independen : Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kepatuhan Wajib Pajak (X ₁)	Kepatuhan wajib pajak adalah karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh budaya, sosial dan ekonomi yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak	Dimensi dari perilaku wajib pajak :	- Wajib pajak memahami dan mengerti tarif pajak yang berlaku	Ordinal	1-3
		1. Pengetahuan mengenai tarif pajak yang berlaku	- Wajib pajak mengikuti penyuluhan dan pelatihan dalam pengisian SPT	Ordinal	
		2. Pengetahuan perubahan peraturan perpajakan	- Wajib pajak memahami dan mengerti perubahan	Ordinal	4-7

	Siti Kurnia Rahayu (2010:141)		<p>peraturan perpajakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membayar jumlah pajak sesuai dengan yang seharusnya. - Tidak menunda-nunda 	Ordinal	
				Ordinal	
		3. Kemampuan menghitung pajak	<ul style="list-style-type: none"> - Menghitung sendiri pajak terutang - Wajib pajak memiliki hasrat membayar pajak dengan sukarela 	Ordinal	8-10
				Ordinal	
		4. Pembuatan catatan keuangan/ penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan catatan keuangan yang mudah dipahami oleh pengguna - Membuat catatan keuangan secara jelas, lengkap dan terperinci - Membuat catatan keuangan dengan sebenarnya tanpa ada manipulasi 	Ordinal	11-13
	Siti Kurnia Rahayu (2010:141)			Ordinal	
				Ordinal	

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X₂
Variabel Independen : Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X ₂)	Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data <i>financial</i> , dan semakin mendekati kebenaran. Standar Akuntansi Keuangan (2015)	Karakteristik meliputi : 1. Dapat dipahami	- Informasi yang disajikan menggunakan istilah yang mudah dipahami - Seluruh informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah	Ordinal Ordinal	14-16
		2. Relevan	- Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna - Laporan keuangan harus dapat membantu dalam pengambilan keputusan	Ordinal Ordinal	17-19
		3. Keandalan	- Informasi harus rinci - Menyajikan informasi	Ordinal Ordinal	20-23

			<p>yang ditujukan kepada kebutuhan umum pengguna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan laporan keuangan dengan memperhatikan unsur kehati-hatian. - Penyajian sesuai fakta yang terjadi. 	Ordinal	
		<p>4. Dapat dibandingkan</p> <p>Standar Akuntansi Keuangan (2015:7).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan laporan keuangan antar periode 	Ordinal	24-25

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y
Self Assessment System

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Self Assessment System (Y)</i>	Self Assessment System adalah Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya utang pajak Siti Kurnia Rahayu (2010:101)	Dimensi dari Self assessment system terdiri dari :	- Mendaftarkan diri pada KPP berdasarkan tempat tinggal/ kedudukan wajib pajak	Ordinal	26-27
		1. Mendaftarkan diri	- Mendapatkan NPWP	Ordinal	
		2. Menghitung	- Membuat catatan keuangan/ penghasilan - Pengetahuan mengenai tarif pajak yang berlaku - Menghitung besarnya pajak terutang	Ordinal Ordinal	28-31
		3. Membayar	- Mengisi SSP - Membayar pajak terutang - Waktu pembayaran - Pemotongan atau pemungut	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	
4. Melaporkan	- Melaporkan dan	Ordinal	36-38		

		Siti Kurnia Rahayu (2010:103)	mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang - Waktu Pelaporan - Tempat Melapor	Ordinal Ordinal	
--	--	-------------------------------------	---	--------------------	--

Dalam Operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:98) adalah “Skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *Construct* yang diukur. Peringkat nilai menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala Likert menurut Sugiyono (2012:93) “Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada

jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran adalah *Account Representative* pada KPP Pratama Subang.

3.3.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu dan keterbatasan fasilitas lain yang mendukung penelitian, sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil penulis yaitu *Account Representative* yaitu petugas yang bertugas di Kantor Pelayanan Pajak yang menerapkan sistem administrasi modern. *Account Representative* merupakan ujung tombak pelayanan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Berperan sebagai penghubung antara wajib pajak dengan DJP. Memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam mengamankan penerimaan negara. AR diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga dengan kerelaan hati dapat meningkatkan kepatuhan mereka akan pemenuhan kewajiban perpajakan. Maka penulis mengambil populasi yang terdiri dari 25 orang pegawai *Account Representative* pada KPP Pratama Subang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Non Probability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*.

Menurut Sugiyono (2013:120) yang dimaksud dengan teknik *Non Probability Sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut sugiyono (2013 122) adalah: “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Dengan pengambilan sampel ini dapat membantu penulis dalam melakukan penghitungan statistik untuk menentukan hubungan kedua variabel yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian

lapangan (*Field Research*). Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah:

- a. Observasi, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu KPP Pratama Subang.
- b. Kuesioner, teknik kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup. Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah *Account Representative* pada KPP Pratama Subang. Dengan harapan mereka bisa memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Jenis kuesioner ini tertutup. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.
- c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak – pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan analisis asosiatif untuk menetapkan hubungan kausal dengan pendekatan survey, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan Antara lain sebagai berikut :

1. Penulis membuat daftar pernyataan kuesioner guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan *Skala likert*.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar kepada para pegawai *Account Representative* yang terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Subang. Setiap item dari kuesioner tersebut yang merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda

Tabel 3.4
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju/ sangat tinggi/ sangat banyak/ Selalu	5
Setuju/ tinggi/ banyak/ sering	4
Netral/ Kadang-kadang/cukup	3
Tidak setuju/ rendah/ sedikit/ jarang	2
Sangat tidak setuju/ sangat rendah/ sangat sedikit/ tidak pernah	1

3. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variable. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana :

Me = rata-rata (*mean*)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = nilai X ke- i sampai ke- n

n = jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik pejelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi dari masing-masing skor, penulis ambil dari abnyaknya jumlah pertanyaan dalam kuesioner dilaikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menilai variable *Independent* Kepatuhan Wajib Pajak, maka analisis yang diperoleh berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variable Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk variable Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum X_1}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 65 (5x13) dan sekor terendah adalah 13 (1x13) dan jarak interval adalah 10,4 ((65-13):5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam table 3.5

Table 3.5
Pedoman Katagori Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Patuh	13 – 23,4
Kurang Patuh	23,5 – 33,7
Cukup Patuh	33,8 – 44,1
Patuh	44,2 – 54,5
Sangat Patuh	54,6 – 65

b. Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

Untuk menilai variable *Independent* Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan, maka analisis yang diperoleh berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variable Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan. Untuk variable Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_2) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum X_2}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 60 (5x12) dan sekor terendah adalah 12 (1x12) dan jarak interval adalah 9,6 ((60-12):5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam table 3.6

Table 3.6
Pedoman Katagori Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Berkualitas	12 – 21,5
Kurang Berkualitas	21,6 – 31,1
Cukup Berkualitas	31,2 – 40,7
Berkualitas	40,8 – 50,3
Sangat Berkualitas	50,4 – 60

c. Efektivitas *Self Assessment System*

Untuk menilai variable *dependent* Efektivitas *Self Assessment System*, maka analisis yang diperoleh berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variable Efektivitas *Self Assessment System*. Untuk variable Efektivitas *Self Assessment System* (Y) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 65 (5x13) dan sekor terendah adalah 13 (1x13) dan jarak interval adalah 10,4 ((65-13):5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam table 3.7

Table 3.7
Pedoman Katagori Efektivitas *Self Assessment System*

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Efektif	13 – 23,3
Kurang Efektif	23,4 – 33,7
Cukup Efektif	33,8 – 44,1
Efektif	44,2 – 54,5
Sangat Efektif	54,6 – 65

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *Skala Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2013:133) yaitu:

“Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” alat ukur. Dengan instrument yang valid akan menghasilkan data yang valid pula, atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrument valid, maka instrument tersebut juga valid. Menurut Sugiyono (2013:172) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Uji Validitas (*validity*) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metode penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total yang penulis kutip dari Sugiyono (2012:183) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk semua item pertanyaan

Dalam hal analisis item ini Masrun diikuti oleh Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Menurut Sugiyono (2013:172-173) instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak berbeda jauh). Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) menurut Sugiyono (2012:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.2.3 Uji *Methodes Succesive Interval* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel *Independent X₁* (Kepatuhan Wajib Pajak) dan *X₂* (Kualitas Laporan Akuntansi Keuangan) serta variable *dependent Y* (Efektivitas *Self Assessment system*) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval

menggunakan *Methodes Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

- a. Hitung frekuensi setiap skor (1 sampai 5)
- b. Tentukan proporsi dengan membagi setiap bilangan (frekuensi) f dengan (jumlah responden) n .
- c. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan.
- d. Menentukan nilai z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
- e. Dari nilai z yang diketahui tersebut tentukan densitasnya (dalam hal ini hitung ordinat dari sebaran normal z).
- f. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Scale} = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

- g. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap jawaban melalui rumus berikut :

$$Y = NS + [1 + NS_{min}]$$

Dimana :

Y = nilai hasil persekalaan/transformasi

NS = nilai skor

NS_{min} = nilai skor min

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disebut *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel -variabel yang diteliti terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *floating* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai

ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah : $P \text{ rob Obs} * R^2 > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi mejad tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* di atas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

3.5.4 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:7) adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh penerapan Kepatuhan Wajib Pajak (X_1), Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_2) dan Efektivitas Self Assessment System (Y).

3.5.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Riduwan (2010:30) “Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok”

Pengertian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh ekuitas merek, motivasi pembelian dan keputusan pembelian konsumen.

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variable/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variable untuk semua jawaban responden.
- c. Dihitung skor setiap variable/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang criteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Skor aktual}}{\textit{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Tingkat Kriteria
1	20.00% - <36.00%	Tidak Baik / Tidak Setuju
2	36.01% - <52.00%	Kurang Baik / Kurang Setuju
3	52.01% - <68.00%	Cukup Baik / Cukup Setuju
4	68.01% - <84.00%	Baik / Setuju
5	84.01% - <100%	Sangat Baik / Sangat Setuju

3.5.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda karena data-data yang ada kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari dua variabel.

Menurut Sugiono (2013:277) “analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak perseorangan.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Sugiyono, (2013:277)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (efektivitas *self assessment system*)

a = bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (kepatuhan wajib pajak)

X_2 = variabel bebas (kualitas informasi akuntansi keuangan)

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai

tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara kepatuhan wajib pajak dan kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap efektivitas *self assessment system*, dengan formulasi sebagai berikut :

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2(r_{yx1})(r_{yx2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif sempurna antar variabel
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan yang negatif antara variabel
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2014:149), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (x) berpengaruh terhadap variabel dependen (y). dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

Rs = Korelasi Person

3.5.4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Uji statistik *t* disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan :

H₀ = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternative

1. Penetapan hipotesis statistik

a. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X_1)

$H_o : \beta_2 = 0$, artinya Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.

b. Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_2)

$H_o : \beta_1 = 0$, artinya Kualitas Informasi Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Kualitas Informasi Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.

2. Pengujian nilai tes statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal sehingga objek penelitian dapat diranking dalam dua rangkaian berurutan. Rumus untuk mengukur koefisien *product moment* menurut Sugiyono (2014: 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson* (*product moment*)

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic 20.0* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut Sugiyono (2014:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n - 2 = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.5.4.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2012:257) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R2/k}{(1 - R2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- $R2$ = Koefisien Korelasi ganda
 K = Jumlah Variabel independen
 N = Jumlah anggota sampel
 Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria Uji :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ artinya kepatuhan wajib pajak dan kualitas informasi akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas *self assessment system*

$H_a : \rho \neq 0$ artinya kepatuhan wajib pajak dan kualitas informasi akuntansi keuangan tidak berpengaruh pada efektivitas *self assessment system*

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri atas 38 pernyataan yaitu 13 pertanyaan/pernyataan mengenai kepatuhan wajib pajak, 12 pertanyaan/pernyataan mengenai kualitas informasi akuntansi keuangan dan 13 pertanyaan/pernyataan mengenai efektivitas *self assessment system*.